

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertunjukan wayang orang pernah *moncer*/bersinar di masa pemerintahan kerajaan hingga pertengahan abad 20. Namun pada zaman modern, peminat seni pertunjukan wayang orang semakin menurun jumlah (Tribunnews.com, 2016). Seiring dengan perkembangan zaman, seni pertunjukan wayang orang semakin menurun jumlah peminatnya. Disebabkan karena masyarakat sudah semakin modern. Peminat penonton untuk melihat teater wayang orang semakin berkurang. Hal tersebut dikarenakan masyarakat sudah mengenal teknologi yang canggih, menurunnya penonton dikarenakan sudah ada pementasan wayang orang di televisi, dan itu pengaruhnya besar sekali bagi seniman yang berprofesi sebagai penari. Selain itu masyarakat sudah terbuka dengan budaya baru dan mulai meninggalkan identitas tradisi budaya sendiri.

Perkembangan teknologi saat ini sangatlah pesat, dunia dan informasi dapat kita akses melalui internet. Terutama anak remaja sekarang sudah begitu cepat mengenal internet dan *smartphone*, menjadi kurangnya minat untuk melihat teater wayang orang secara *live*. Mereka merasa malas harus keluar membeli tiket dan harus pergi keluar rumah. Padahal pewayangan zaman dahulu sangat mementingkan pakem pewayangan. Pada zaman dulu pewayangan di mulai jam 20.00 WIB sampai 01.00 WIB karena orang zaman dahulu sangatlah suka dengan pewayangan dan perbandingan sangat derastis sekali pewayangan di era modern

ini hanya berlangsung sekitar 2jam dikarenakan penonton pada bosen dan jemu. Selain tu pada zaman modern ini apa lagi maraknya *youtube* banyak yang melihat atau mengunggah video melalui media sosial tersebut.

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman kebudayaan dari setiap daerah yang tersebar diseluruh Indonesia. Pulau jawa memiliki berbagai keragaman seni pertunjukan teater tradisi merupakan salah satu kebudaan yang harud dan patut di lestarkan. Budaya asing yang begitu pesat masuknya ke Indonesia seperti *kpop*. Para remaja sangat antusias untuk membeli tiket dan menonton konser secara *live*. Hal tersebut menjadikan remaja zaman sekarang tidak tahu tentang kesanian daerah.

Sudah bukan rahasia lagi apabila kesenian tradisional di indonesia mulai di tinggalkan generasi muda negeri ini, dan masuknya berbagai kebudayaan luar melalui berbagai media, terutama televisi, tidak sedikit ikut mempengaruhi kelunturan apresasi terhadap kesenian tradisional (kompas.com, 2008). Sebagai masyarakat indonesia hendaknya mengembangkan tradisi atau budaya, terutama teater tradisi atau wayang orang yang sudah di tinggalkan atau malah dilupakan. Sehingga perlu untuk menggali atau mengulas lebh dalam untuk mengembangkan teater tradisi atau wayang orang dengan menampilkan gaya baru dan modern tetapi tidak meninggalkan ciri khasnya.

Dengan keprihatinan akan ketidaktahuan masyarakat khususnya remaja akan kebudayaan dan kesenian tearet tradisi atau wayang orang. Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan 2016 menyelenggarakan teater tradisi atau wayang orang, dikemas dengan modern untuk masyarakat khususnya kaum anak muda. Dengan

mengambil tema Hanoman Duta. Pengembangan cerita memerlukan kreativitas, pengetahuan dan pemahaman tokoh agar saat membawakan cerita sinkron dengan penekohan. Kostum dan aksesoris, merias wajah dan penataan rambut disesuaikan dengan karakter tokohnya baik tokoh antagonism proagonis ataupun tokoh yang memiliki sifat netral.

Dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka terdapat banyak tokoh, salah satunya yaitu Sayempraba. Dalam sebuah cerita Maha Satya di Bumi Alengka, Sayempraba memiliki karakter yang halus, sopan santun tetapi didalam hatinya terkandung sifat yang sangat kejam dan senang mencelakakan orang lain. Dalam pertunjukan teater tradisi atau wayang orang, rias memiliki fungsi untuk membantu perubahan-perbaahan pada pemain teater tradisi atau wayang orang hingga terbentuk dalam dunia panggung teater tradisi atau wayang orang.

Penata rias di tuntut untuk mewujudkan agar dapat mewakili karakteristik Sayempraba dengan menyesuaikan karakternya di cerita Maha Satya di Bumi Alenga. Akan tetapi untuk riasan Sayempraba pada *talent* merupakan hal yang sangat tidak mudah karena saat merias wajah diperlukan ketelitian. Selain itu pembuatan kostum pun juga seperti itu, membutuhkan keterampilan dan ketelitian saat membuatnya, tidak lupa dalam pementasan Maha Satya di Bumi Alengka para *talent* terutama Sayempraba menggunakan kostum tradisional dan modern, mengangkat teater ini dengan menggunakan *tecno* sebagai bahan acuan untuk pembuatan kostum maupun saat merias wajah. Penggunaan *tecno* pada kostum adalah 60% dan tradisionalnya 40%. Kostum dan aksesoris akan dibuat menggunakan spon hati dan menambahkan lampu led, merias wajah pun

sedemikian rupa dengan menggunakan unsur *tecnonya* akan menambahkan garis dan pines biar terlihat seperti robot.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasi ada beberapa permasalahan, antara lain :

1. Teater wayang wong mulai di tinggalkan karena perkembangan zaman, maka dari itu perlu di sajikan dengan cara yang berbeda.
2. Berkurangnya minat seni tradisi anak remaja dampak dari penggunaan *gadget*.
3. Masuknya budaya asing.
4. Belum ada pementasan wayang Ramayana dalam bentuk *techno*.
5. Kostum dan aksesoris hal yang penting dalam penampilan teater tradisi atau wayang orang
6. Tidak mudah untuk merancang kostum Sayempraba
7. Kurang tahunya masyarakat dengan tokoh Sayempraba
8. Sulitnya merancang Rias Wajah karakter Sayempraba secara modren.
9. Sulitnya merancang aksesoris, Penataan Rambut Sayempraba.

C. Batasan Masalah

Cerita Maha Satya di Bumi Alengka di dalamnya ada beberapa tokoh dengan watak atau karakter yang berbeda antara satu dengan yang lain. Maka di dalam proyek akhir ini membatasi permasalahan pengembangan tokoh Sayempraba, yang sangat mencakup rias karakter, penataan rambut, dan kostum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kostum, aksesoris, tata rias karakter, dan penataan rambut Sayempraba dalam Cerita Maha Satya di Bumi Alengka pargelaran Hanoman Duta?
2. Bagaimana mengaplikasikan kostum, aksesoris, tata rias karakter dan penataan rambut Sayempraba dalam Cerita Maha Satya di Bumi Alengka pargelaran Hanoman Duta?
3. Bagaimana menampilkan kostum, aksesoris, tata rias karakter dan penataan rambut tokoh Sayempraba dalam Cerita Maha Satya di Bumi Alengka pargelaran Hanoman Duta?

E. Tujuan

Adapun tujuan dibuat Tugas Akhir adalah:

1. Menghasilkan rancangan kostum, aksesoris, tata rias karakter, dan penataan rambut Sayempraba dalam Cerita Maha Satya di Bumi Alengka pargelaran Hanoman Duta
2. Menerapkan kostum, aksesoris, tata rias karakter, dan penataan rambut sesuai karakter Sayempraba dalam Cerita Maha Satya di Bumi Alengka pargelaran Hanoman Duta
3. Menampilkan kostum, aksesoris, tata rias karakter, dan penataan rambut tokoh Sayempraba dalam Cerita Maha Satya di Bumi Alengka pargelaran Hanoman Duta

F. Manfaat

Kegiatan tugas akhir ini dapat memperoleh manfaat oleh penulis, mahasiswa dan para remaja yang ikut mengikuti serangkaian acara pargelaran ini.

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mendorong kreatifitas bagi mahasiswa untuk menciptakan karya-karya baru.
 - b. Memberi ide dan konsep baru bagi mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan.
 - c. Dapat mengepresikan keahlian dalam riasan, penataan rambut, merancang kostum sehingga bisa menjadi suatu tokoh.
 - d. Memberikan pengalaman yang baru bagi penulis didalam pargelaran Hanoman Duta
 - e. Bisa belajar melalui sosialisasi, berorganisasi dan kekompakan dalam kepanitiaan.
2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Sebagai media promosi kepada masyarakat luas, dunia kerja dan khususnya siswa-siswi pada jenjang sekolah menengah untuk berminat masuk ke program studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta.
 - b. Mempersiapkan kompetensi lulusan yang bertakwa, berkarakter serta memiliki sikap atau *softskill* yang baik dan menerapkannya dalam dunia kerja kelak.
 - c. Pembelajaran bagi lulusan untuk bekerja sama, berkompetensi dan berkualitas sehingga mampu menghadapi persaingan global.

3. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai ajang kerjasama kepada perusahaan dan instansi.
- b. Memperkenalkan sebuah nuansa baru dalam teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka yang banyak masyarakat belum mengerti tentang cerita Ramayana.
- c. Menambah wawasan tentang teater tradisi dengan kemasan yang berbeda.

G. Keaslian Gagasan

Pagelatan proyek akhir dikembangkan dan dikemas dengan sebaik mungkin. Pembuatan laporan proyek akhir ini merupakan karya asli penulis dan sejauh pengetahuan penulis.